

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru sekolah minggu memiliki peran dalam memimpin murid-murid sehingga bisa mengerti bahwa Alkitab itu begitu berharga dan dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran. Firman Tuhan harus diberi sebuah tempat yang paling utama, baik dalam kelas maupun di rumah dalam pembacaan Alkitab yang telah ditentukan. Sikap seorang guru sekolah minggu terhadap Firman Tuhan akan tercermin dalam kehidupan murid-murid.<sup>1</sup> Sebagai seorang guru sekolah minggu, tugas utamanya ialah menyampaikan firman Tuhan kepada murid-muridnya sedemikian rupa sehingga murid-murid dapat mengetahui bagaimana caranya hidup menurut ajaran Firman Tuhan. Tugas seorang guru itu besar, sebab tugasnya merupakan pelayanan, perseorangan kepada setiap orang.<sup>2</sup> Karena itu seorang guru sekolah minggu harus memiliki jiwa pengabdian/pelayanan. Dengan memiliki jiwa pengabdian/pelayanan seorang guru sekolah minggu akan memiliki dedikasi untuk melaksanakan bagiannya dengan penuh kesungguhan dan tanggung jawab. Dengan dedikasi yang sungguh seorang guru sekolah minggu akan rela berkorban

---

<sup>1</sup>Mavis L. Anderson, *Pola Mengajar Sekolah Minggu*, (Bandung: Kalam Hidup, 2003),

<sup>2</sup>Mavis L. Anderson, *Pola Mengajar Sekolah Minggu*, (Bandung: Kalam Hidup, 2003),

waktu, tenaga, pikiran, bahkan dana, bagi kemajuan pendidikan anak.<sup>3</sup>

Dalam bidang pelayanan harus benar-benar ada kemauan untuk melakukannya, karena setiap pengikut Kristus adalah pelayan-Nya, dan harus mengikuti teladan-Nya. Dalam pembentukan rohani banyak berkaitan dengan mengikuti teladan Yesus, cara hidup-Nya, ajaran-Nya dan perintah-perintah-Nya<sup>4</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pelayan termasuk guru sekolah minggu itu harus siap berkorban bukan hanya harta dan waktunya bagi Kristus, tetapi harus mempersembahkan seluruh hidup kepada-Nya. >

Dalam 'mengajar sekolah minggu yang dijadikan sebagai dasar untuk memperkenalkan Yesus kepada anak-anak adalah Firman Tuhan. Oleh karena itu ketika bercerita hendaknya guru memegang Alkitab supaya anak-anak tahu bahwa yang disampaikan itu bukan dongeng isapan jempol. Apalagi ada kalanya ungkapan atau pernyataan tertentu dibacakan dari Alkitab. Guru dalam bercerita harus memahami peserta didiknya, minat kebutuhan, keinginan, dan gaya belajar mereka, serta guru juga perlu menyadari waktu dan situasi dari kegiatan belajar. Di dalam penyampaian cerita, guru harus penuh penyerahan kepada Tuhan supaya Roh-Nya berkarya melalui suara, gerak tubuh, dan penampilannya. Ketika menyampaikan cerita, guru sepatutnya tampil dengan pakaian rapi, bersih,

---

<sup>3</sup>Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), hal. 128,129

<sup>4</sup>Andrew Brake, *Spiritual Formation*, (Bandung: Kalam Hidup, 2004), hal. 205

dan wajar.<sup>5</sup> Dan sangatlah baik apabila bahan pengajaran dalam pelayanan sekolah minggu didiskusikan lebih dahulu diantara rekan-rekan guru. Misalnya, guru sekolah minggu di Gereja perlu mengadakan persiapan bersama dahulu sebelum masing-masing membuat rencana pengajaran sesuai dengan kelompok dan tingkat perkembangan anak didik.<sup>6</sup> Dengan melakukan hal ini akan membantu bagi para guru untuk menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dalam penyampaian Firman Tuhan seorang guru sekolah minggu sangat perlu untuk kreatif. ■

Jadi iman anak bertumbuh melalui pendidikan rohani. Selain didapatkan di dalam keluarga melalui orang tua pendidikan rohani juga bagi anak didapat di gereja melalui pelayanan dari guru sekolah minggu. Setiap anak diharapkan dapat bertumbuh dewasa secara fisik maupun secara rohani. Pertumbuhan secara rohani yang dialami oleh anak tidak begitu mudah namun butuh waktu. Dalam hal ini guru sekolah minggu dapat mempengaruhi kehidupan anak sekolah minggu baik melalui tindakan maupun perkataan. Guru sekolah minggu mempunyai kewajiban dalam pembentukan iman anak, yaitu memperkenalkan dan membawa anak-anak kepada Yesus Kristus.

Dengan demikian bahwa menjadi seorang guru sekolah minggu harus menjadi teladan yang baik. Anak sekolah minggu akan meniru seluruh keberadaan gurunya, yang baik maupun yang buruk karena guru

---

<sup>5</sup>B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung: Kalam Hidup, 2014), hal.242-

<sup>6</sup>*Ibid.*, hal. 226

sekolah minggu dalam program gereja, berada lebih dekat bagi para murid daripada orang lain di dalam gereja.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis mengenai keadaan Sekolah Minggu di Gereja KIBAID jemaat Buntu ialah bahwa dalam ibadah yang dilakukan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini nampak dalam penyampaian Firman Tuhan, bahwa tidak ada persiapan bersama para guru sekolah minggu sebelum membuat rencana pengajaran sesuai dengan kelompok dan tingkat perkembangan anak didik, sehingga strategi dan metode pembelajarannya kadang sama. Penyampaian Firman Tuhan juga selalu diberikan dalam bentuk cerita. Lebih banyak waktu dalam ibadah umum dibanding dengan ibadah kelompok, sehingga penyampaian Firman Tuhan dalam ibadah kelompok dilakukan secara terburuh-buruh karena kurangnya waktu. Dalam ibadah kelompok penulis juga melihat bahwa ruangan untuk anak-anak sangat tidak mendukung dalam penyampaian firman Tuhan karena dalam satu ruangan terdapat empat kelompok, sehingga anak-anak tidak konsentrasi saat mendengarkan firman Tuhan. Hal ini nampak bahwa mereka tidak mendengarkan firman Tuhan yang sementara disampaikan karena biasanya pada pertemuan berikutnya ketika ditanya tidak ada yang menjawab.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah ialah bagaimana peran guru sekolah minggu dalam meningkatkan iman anak remaja di Gereja KIBAID jemaat Buntu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menguraikan peran guru sekolah minggu dalam meningkatkan iman anak remaja di Gereja KIB AID jemaat Buntu.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademik**

Tulisan ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu di lingkungan STAKN, sehingga semua mahasiswa dapat memiliki semangat panggilan untuk terus melakukan pelayanan kepada anak-anak.

#### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan dari tulisan ini dapat bermanfaat bagi guru-guru sekolah minggu di gereja KIB AID jemaat Buntu.

### **E. Metode Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, dengan cara mengumpulkan data dari buku yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti dan melakukan penelitian lapangan melalui wawancara untuk memperoleh data mengenai masalah tersebut.

### **F. Sistematika Penulisan**

Bab I: Penulis membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II: Dalam bab ini penulis mengkaji beberapa teori yang membahas tentang peran guru sekolah minggu dan pertumbuhan iman anak.

Bab III: penulis memuat rancangan penelitian yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian dilapangan yakni gambaran umum lokasi penelitian, jenis penelitian yang akan digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV: Penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan.

Bab V: Penulis membuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.